

BAB I

PENDAHULUAN

I.A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran adalah sebuah proses dimana manusia dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru serta kemampuan memaknai satu nilai baru dalam kehidupannya. Hakikat pendidikan tidak lebih dari upaya memberdayakan manusia untuk dapat mengenal potensinya kemudian dibimbing untuk dapat dikembangkan, dibina, dikendalikan dan dipelihara sehingga dapat menjadi bagian yang mampu membawa pribadi menuju kesempurnaan hidup. Namun sayangnya, sistem pendidikan yang diberikan biasanya masih bersifat tradisional (Sukanto, 2006).

Sudirman (dalam Darojatin, 2003) memaparkan bahwa sistem pendidikan tradisional menggunakan sumber pengajaran yang masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru dan ditambah sedikit dari buku, sedangkan sumber yang lainnya belum mendapat perhatian sehingga aktifitas belajar siswa kurang berkembang. Mereka hanya mendengarkan apa yang diucapkan guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya.

Haryanti (2000) juga menambahkan bahwa sistem pendidikan tradisional umumnya hanya mengemukakan konsep-konsep dalam suatu bidang studi. Proses belajar mengajar yang banyak dilakukan adalah model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*directed teaching*), dimana yang aktif 90% adalah pengajar. Sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera

penglihatan dan indera pendengarannya. Pengenalan akan konsep ini bukan berarti tidak diperlukan, akan tetapi yang biasanya terjadi hanya sampai sebatas pengertian konsep, tanpa dilanjutkan pada aplikasi (dalam bentuk yang sederhana misalnya dengan menarik beberapa contoh atau pengenalan dari lingkungan sekitar, atau dengan contoh model objek tertentu).

Biologi adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains yang khusus mempelajari tentang segala hal yang berkaitan dengan kehidupan di permukaan bumi (Prawirohartono, 2004). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SMU Negeri se-Indonesia oleh Badan Pemeriksaan dan Pengawasan Hasil Studi diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPA siswa secara nasional dinilai masih rendah yaitu, pada mata pelajaran biologi, fisika, kimia (Hartono, 2006).

Nugroho (dalam Metode, 2006) menyatakan bahwa sebahagian siswa berpandangan mata pelajaran ilmu dasar seperti biologi, kurang menarik karena metode belajarnya kurang mengena dan kurang adanya penjelasan yang konkrit. Metode belajar yang banyak digunakan oleh guru biologi saat ini adalah verbalisme. Verbalisme hanya mengandalkan perkataan pengajar atau dengan kata lain hanya mengandalkan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga yang mampu menggambarkan materi pengajaran secara jelas dan detil. Keadaan ini juga dialami oleh siswa SMP Negeri 6 Binjai:

”Aku sukanya kalo belajar biologi ada prakteknya... Kayaknya lebih enak belajarnya kalo ada sesuatu yang bisa kita perhatiin, nggak cuma liat dari buku aja...”

(I, Komunikasi interpersonal, Tanggal 3 November 2007).

”Hm... kalo belajar pake alat kayaknya lebih semangat aja daripada cuma liat buku kan bosan!”
(C, Komunikasi Interpersonal, Tanggal 3 November 2007)

Menurut Ikhsan (2006), dengan menggunakan metode belajar secara verbalisme peserta didik hanya akan menerima konsep abstrak dari materi pembelajaran tertentu. Apabila siswa sulit memahami konsep IPA yang telah dipelajari melalui metode ceramah dan latihan mengerjakan soal-soal maka dapat mengakibatkan motivasi dan hasil belajar siswa juga menurun karena mereka merasa tidak mendapatkan manfaat dari apa yang dipelajari.

Syaifudin (2004) menegaskan bahwa salah satu hambatan dalam pembelajaran biologi selama ini juga adalah kurang profesionalnya guru dalam menyampaikan pelajaran. Menurut Wittich & Schuller (1957) para guru menerapkan strategi pembelajaran “*book centered*” ketika mempelajari pelajaran biologi sehingga siswa tidak benar-benar melakukan uji coba atau tidak melakukan penggalian lebih jauh terhadap materi yang diajarkan. Syaifudin (2004) turut menambahkan bahwa guru jarang menggunakan alat peraga dan sumber belajar sehingga kurang menarik minat peserta didik. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Para pengajar di SMP Negeri 6 Binjai mengakui strategi pembelajaran yang biasanya mereka gunakan untuk mengajarkan pelajaran di sekolah:

“Saya juga kurang tau apa di sekolah ini ada alat peraga kayak gitu atau nggak. Biasanya kalo belajar guru-guru di sini pake buku aja...”
(M, Komunikasi Interpersonal, Tanggal 1 November 2007)

”Ya kalau belajar biasanya pake buku aja, nggak ada alat peraganya. Paling pake gambar aja sebagai tambahan”
(R, Komunikasi Interpersonal, Tanggal 3 November 2007)

Memasuki era globalisasi, pendidikan merupakan aset sekaligus tumpuan yang diharapkan dapat memperbaiki sumber daya manusia (SDM), karena di sanalah tenaga kerja dididik dan dilatih. Dunia pendidikan adalah tempat di mana berbagai perbaikan dan pengembangan harus dilakukan, apabila ingin memperbaiki sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dasar dipercaya belum mampu meningkatkan kualitas SDM, karena proses pembelajaran yang dialami peserta didik lebih bersifat proses mendengar, mencatat dan mengingat dan kurang pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan vokasional (Balfas, 2006). Sementara itu pendidikan dan pembelajaran terus menerus mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan akibat tuntutan kebutuhan masyarakat dan adanya keinginan mencapai tujuan pembelajaran setinggi mungkin dengan kegiatan seefektif mungkin. Tuntutan kebutuhan masyarakat ini dapat dipecahkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Tidak dapat disangkal bahwa teknologi merupakan suatu "kawasan" yang dapat membantu memecahkan masalah kehidupan umat manusia dari waktu ke waktu secara efektif dan efisien. Dunia informasi dan teknologi berkembang sangat cepat dan merambah ke semua sektor kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Pendidikan yang identik dengan sekolah dan lembaga formal kini memanfaatkan perkembangan teknologi dengan cara menyediakan sarana dan prasarana demi tercapainya suasana belajar dan mengajar yang kondusif (Hasymi, 2002). Teknologi pendidikan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menganalisis, merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola usaha

pemecahan masalah belajar yang dihadapi setiap individu, dengan memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber yang meliputi, manusia, prosedur, ide, alat dan organisasi (Miarso, 2004).

Teknologi pendidikan memiliki sumber belajar yakni: pesan, orang, teknik, dan media. Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Sementara peralatan adalah perangkat keras (*hardware*) sebagai sarana untuk menampilkan pesan yang terkandung dalam media (Sukamto, 2006).

Pannen (dalam Furqan, 2003) mengatakan bahwa pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran selain dapat memberi kontribusi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa juga dapat membantu tenaga pengajar untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret, memfasilitasi interaksi dengan siswa, memberi kesempatan praktek kepada siswa, dan memberi kesempatan evaluasi beragam bentuk media dan teknologi pembelajaran).

Kesuksesan proses belajar mengajar di kelas terkait erat pada proses yang terjadi antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah media pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang selektif dalam memilih media dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pula minat siswa dalam proses belajar-mengajar dan siswa akan lebih cepat memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru (Shabri, 2005). Hal ini

menandakan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, buku, dan kurikulum tetapi juga perlu memperhatikan media pembelajaran. (Sukamto, 2006). Oleh karena itulah maka keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Diharapkan dengan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi (Bahtiar, 2004).

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pembelajaran yang bervariasi secara luas pula (Ikhsan, 2007). Agar pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dapat memberi kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa, maka pengguna media harus mempertimbangkan materi yang sesuai dengan media tersebut (Furqan, 2003).

Pada saat ini kita dihadapkan pada pilihan media yang banyak sekali. Setiap jenis media mempunyai karakteristik yang spesifik jika digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan (Ikhsan, 2007). Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk materi yang disajikan di kelas akan berdampak positif dalam mencapai tujuan belajar yang ditetapkan (Sukamto, 2006).

Pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan sebutan taksonomi media pembelajaran. Haney dan Ullmer (dalam Miarso, 2004) taksonomi pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media penyaji, media objek dan media interaktif. Media objek merupakan benda tiga dimensi yang mengandung informasi, yang dapat diketahui melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi, dan sebagainya. Media objek meliputi dua kelompok, yaitu objek yang sebenarnya dan objek pengganti. Media objek pengganti adalah benda-benda yang dibuat untuk mewakili atau menggantikan “benda-benda yang sebenarnya”. Objek pengganti banyak dikenal dengan nama replika, model, dan benda tiruan. Model merupakan sebuah reproduksi yang kelihatannya sama tetapi biasanya diperkecil atau diperbesar dalam skala tertentu dan seringkali mempunyai bagian-bagian tertentu.

Menurut Madjid (2006), model yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. Weiderman (dalam Madjid, 2006) mengemukakan bahwa dengan melihat dan menyentuh benda yang menyerupai aslinya, maka peserta didik akan lebih mudah mempelajarinya.

Biologi merupakan sebuah studi yang membutuhkan adanya sebuah media yang dapat mengkonkritkan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model dalam mempelajari biologi, siswa dapat melihat secara langsung bagian-bagian tubuh manusia baik sesuai dengan ukuran aslinya atau dapat juga dengan skala yang diperkecil maupun diperbesar (Madjid, 2006). Materi Biologi yang menggunakan media objek ini harus disesuaikan. Apabila ingin mempelajari materi yang berhubungan dengan sistem pencernaan manusia maka dibutuhkan

media objek yang mampu memaparkan organ-organ pencernaan tubuh manusia yang dapat diamati secara konkret. Contoh media belajar yang mampu memaparkan bagian-bagian tubuh manusia secara konkret dan dapat diamati langsung adalah *torso*. Adanya bagian-bagian tubuh manusia yang konkret dan dapat diamati akan membuat siswa lebih mudah mengingat segala materi yang diajarkan. Efek penggunaan media pembelajaran model ini dapat diketahui melalui penilaian yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu tujuan telah tercapai.

Penilaian dibutuhkan untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau belum. Penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan (Shabri, 2005). Penilaian hasil belajar menyangkut penilaian hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang (Sudjana, 2005). Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian hasil belajar, sarana yang digunakan berupa tes.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan (tes tulis), dalam bentuk lisan (tes lisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat

digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005).

Melihat fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melihat pengaruh torso terhadap hasil belajar biologi.

I.B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh torso terhadap hasil belajar biologi.

I.C. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah referensi pengetahuan dalam ruang lingkup Psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- Membantu para pendidik melakukan penilaian hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran model.
- Sebagai bahan rujukan penelitian di bidang psikologi pendidikan dengan menggunakan metode eksperimental.

I.D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian singkat mengenai gambaran latar belakang masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan teoritis yang menjadi acuan dalam pembahasan permasalahan. Teori-teori yang dimuat adalah teori tentang evaluasi hasil belajar yang tercakup di dalamnya mengenai definisi, faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Teori tentang media pembelajaran tercakup di dalamnya definisi media pembelajaran, kegunaan media dalam pembelajaran, pedoman umum penggunaan media dalam proses pembelajaran, definisi Model. Dalam bab ini juga memuat tentang hipotesa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi identifikasi variabel, definisi operasional variabel, rancangan penelitian, teknik kontrol, populasi dan metode pengambilan sampel, instrumen/alat ukur yang digunakan, prosedur penelitian dan analisa data.

BAB IV : ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Berisi pengolahan dan pengorganisasian data penelitian serta membahas data-data penelitian dengan teori yang relevan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan hasil penelitian dan diskusi.